

**KEPEMIMPINAN KOLEGIAL KEPALA MADRASAH DAN  
KOMITE DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN  
PENDIDIKAN DI MIN 1 BANTUL YOGYAKARTA**



**Oleh :**

**Akhmad Farid, S.Pd.I**

**NIM : 1420421017**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk memenuhi salah satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Konsentrasi Guru Kelas

**Yogyakarta**

**2018**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhmad Farid, S.Pd.I.

NIM : 1420421017

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



Akhmad Farid, S.Pd.I

NIM. 1420421017

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhmad Farid, S.Pd.I.

NIM : 1420421017

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



Akhmad Farid, S.Pd.I

NIM. 1420421017




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

### PENGESAHAN

Tesis Berjudul : KEPEMIMPINAN KOLEGIAL KEPALA MADRASAH  
DAN KOMITE DALAM PENINGKATAN MUTU  
LAYANAN PENDIDIKAN DI MIN 1 BANTUL  
YOGYAKARTA

Nama : Akhmad Farid, S.Pd.I  
NIM : 1420421017  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Konsentrasi : Guru Kelas  
Tanggal Ujian : 16 Agustus 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 20 Agustus 2018  
Direktur,  
  
Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.  
NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul	KEPEMIMPINAN KOLEGIAL KEPALA MADRASAH DAN KOMITE DALAM : PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI MIN 1 BANTUL YOGYAKARTA
Nama	: Akhmad Farid, S.Pd.I
NIM	: 1420421017
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi	: Guru Kelas

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Sunarwoto, MA.

(  )

Pembimbing/Penguji : Dr. Subiyantoro, M.Ag.

(  )

Penguji : Dr. Maemonah, M.Ag.

(  )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Agustus 2018

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Hasil/Nilai : 87 / A-

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude\*

\* Coret yang tidak perlu

*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth.,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum wr, wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

KEPEMIMPINAN KOLEGIAL KEPALA MADRASAH DAN KOMITE  
DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI MIN 1  
BANTUL YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh :

Nama : Akhmad Farid, S.Pd.I.  
NIM : 1420421017  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikum wr, wb*

Yogyakarta, 30 Juli 2018

Pembimbing



Dr. Subiyantoro, M.Ag

## ABSTRAK

Akhmad Farid, 2018, kepemimpinan kolegal kepala madrasah dan komite dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul, Tesis Magister. Program Pasca Sarjana Jurusan PGMI Guru Kelas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan adalah komitmen kepala madrasah dalam merancang dan mengambil keputusan serta kebijakan untuk melaksanakan program pemberdayaan SDM, kontrol terhadap pelaksanaan program serta dukungan material dan nonmaterial dari komite madrasah. Kepala madrasah dituntut untuk memiliki visi kedepan dan kemampuan menjadi pimpinan sekaligus menjadi manager. Peran dan kontribusi masyarakat untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kepemimpinan kepala madrasah dan komite madrasah secara bersama-sama dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan pendidikan serta keberhasilan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul sebagai hasil dari kepemimpinan kolegal kepala madrasah dan komite.

Untuk menjawab tujuan penelitian, peneliti menggunakan teori kepemimpinan pendidikan kepala madrasah dan peran serta fungsi komite madrasah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisa data peneliti menggunakan metode interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman serta untuk memastikan kebenaran data peneliti menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah secara kolektif kolegal dilakukan dengan cara melibatkan para wakil kepala madrasah dan komite dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul. Implementasi dan progresnya adalah : *Pertama*, menerapkan kepemimpinan kolektif kolegal dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam kebijakannya. *Kedua*, optimalisasi peran komite dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan dengan cara melakukan tugas pokok dan fungsi komite sebagai lembaga pemberi pertimbangan, dukungan, pengontrol dan sebagai mediator. *Ketiga*, masih adanya hal-hal yang harus diperbaiki menjadi dinamisasi kepala madrasah dan komite sesuai ketugasan masing-masing. *Keempat* demikian juga keberhasilan di tingkat nasional maupun internasional yang diperoleh MIN 1 Bantul tidak lepas dari meningkatnya mutu layanan pendidikan yang dipengaruhi kepemimpinan kolegal kepala madrasah, para wakil kepala dan komite MIN 1 Bantul. Oleh karena sinergi kepala madrasah dan komite dan unsur lain berjalan dengan baik maka tahapan-tahapan untuk mendapatkan *input* yang baik, melaksanakan *proses* pendidikan yang baik, sehingga didapatkan *output* pendidikan yang baik dapat berjalan sesuai target bahkan lebih baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Kata kunci : kepemimpinan, kolegal, mutu layanan pendidikan

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والعاقبة للمتقين و به نستعين على امور الدنيا و الدين و  
الصلاة و السلام على سيدنا محمد و على اله و اصحابه اجمعين , اما بعد

*Bismillahirrohmanirohim*

Segala puji dan rasa syukur, terpanjat hanya kepada Allah subhanahu ta'ala, yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, karunia dan barokahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penelitian, penulisan tesis karya tulis yang merupakan persyaratan akhir dalam menyelesaikan studi pada jenjang Strata Dua (S2) pada Program Magister Studi PGMI konsentrasi Guru Kelas Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Shalawat serta salam tersanjung kepada junjungan nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* beserta keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya di mana beliau telah membimbing manusia dari kebodohan menuju alam tarbiyah, dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang penuh pencerahan dan masa keemasan, sehingga manusia akan selamat dari dunia sampai akhirat

Sebagaimana karya tulis pada umumnya banyak pihak yang terlibat dalam penyusunan tesis ini oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Nurhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D, Selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



3. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag., selaku pembimbing yang telah dengan sabar dan telaten serta seluruh ketulusan dan kearifan beliau telah membimbing dan mengarahkan penulisan tesis ini baik dalam format maupun isi sehingga terwujud tesis ini,
4. Bapak Ibu Dosen pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Teman-teman mahasiswa Program PGMI Guru Kelas Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Istriku tercinta Barir Rahmah dan kedua putra kebanggaanku, Muhammad Nuruzzaman dan Izzulhaq Al Labib.

Semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* senantiasa melimpahkan barokah, nikmat, karunia dan keselamatannya kepada mereka semua atas amal sholeh kontribusi dan penyemangatnya, *amin ya robbal alamin*. Apabila dalam penulisan tesis ini masih terdapat banyak kesalahan itu semua semata-mata kekurangan dan kekhilafan penulis sendiri dan apabila terdapat kebenaran itu datangnya semata-mata dari Allah *subhanahu wa ta'ala*.

Mudah-mudahan tesis ini berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Alhamdulillahirobbilalamin*

Yogyakarta 20 Juli 2018

Penulis



Akhmad Farid

NIM.1420421017

DAFTAR ISI

**HALAMN JUDUL ..... i**

**PERNYATAAN KEASLIAN..... ii**

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... iii**

**PENGESAHAN ..... iv**

**PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI..... v**

**NOTA DINAS PEMBIMBING..... vi**

**ABSTRAK ..... vii**

**KATA PENGANTAR..... viii**

**DAFTAR ISI..... x**

**PERSEMBAHAN ..... xiii**

**MOTTO ..... xiv**

**DAFTAR TABEL ..... xvi**

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

    A. Latar Belakang Masalah ..... 1

    B. Rumusan Masalah ..... 7

    C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian ..... 8

    D. Kajian Pustaka ..... 10

    E. Metode Penelitian..... 12

    F. Sistematika Pembahasan ..... 22

**BAB II LANDASAN TEORITIS ..... 24**

    A. Kepemimpinan Kolegial..... 24

        1. Kepemimpinan Kepala Madrasah..... 24

            a. Tupoksi Kepala Madrasah ..... 25

            b. Unsur Yang Menentukan Kepemimpinan ..... 29

            c. Model-Model Kepemimpinan ..... 32

        2. Komite Madrasah..... 36

            a. Pengertian Komite Madrasah ..... 36

            b. Tujuan Komite Madrasah ..... 39

            c. Peran dan Fungsi Komite Madrasah..... 40

        3. Kepemimpinan Kolegial ..... 44

    B. Manajemen Mutu..... 46

1. Pengertian Mutu.....	46
2. Peningkatan Mutu.....	48
3. Mutu layanan .....	51
4. Pelanggan Layanan Pendidikan .....	53
5. Bentuk Layanan Pendidikan .....	55
6. Hubungan Kepemimpinan Kolegial dan Peningkatan Mutu Layanan.....	57
7. Pengukuran mutu pelayanan pendidikan .....	65
<b>C. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.....</b>	<b>67</b>
1. Perencanaan Pendidikan .....	69
2. Pelaksanaan Rencana Kerja.....	71
3. Pengawasan dan Evaluasi .....	71
4. Kepemimpinan Madrasah Ibtidaiyah.....	73
5. Sistem Informasi Manajemen .....	78
6. Penilaian Khusus.....	78
<b>BAB III PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANTUL.....</b>	<b>79</b>
<b>A. Gambaran Umum MIN 1 Bantul Yogyakarta .....</b>	<b>79</b>
<b>B. Sejarah Pendirian dan Perkembangan MIN 1 Bantul .....</b>	<b>80</b>
<b>C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan MIN 1 Bantul .....</b>	<b>85</b>
<b>D. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MIN 1 Bantul .....</b>	<b>89</b>
<b>E. Mitra MIN 1 Bantul.....</b>	<b>93</b>
<b>F. Sarana dan Prasarana .....</b>	<b>94</b>
<b>G. Kegiatan MIN 1 Bantul .....</b>	<b>96</b>
<b>H. Prestasi .....</b>	<b>97</b>
<b>BAB IV KEPEMIMPINAN KOLEGIAL KEPALA MADRASAH DAN KOMITE DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI MIN 1 BANTUL .....</b>	<b>100</b>
<b>A. Kepemimpinan MIN 1 Bantul .....</b>	<b>100</b>
1. Pelaksanaan TUPOKSI Kepala Madrasah.....	100
2. Model Kepemimpinan MIN 1 Bantul .....	106
<b>B. Peningkatan Mutu MIN 1 Bantul.....</b>	<b>107</b>
1. Peningkatan Sumberdaya manusia .....	107
2. Pelanggan Layanan Pendidikan .....	110
3. Bentuk Layanan .....	111
4. Hubungan Kepemimpinan Kolegial dan Peningkatan Mutu Layanan.....	111

5. Pengukuran mutu pelayanan pendidikan .....	113
<b>C. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Komite dalam Kepemimpinan Kolegial .....</b>	<b>115</b>
1. Sebagai Pemberi Pertimbangan .....	115
2. Sebagai Pendukung dan Mendukung .....	125
3. Sebagai Pengontrol .....	132
4. Sebagai Mediator .....	136
<b>D. Inovasi Komite Untuk Meningkatkan Mutu layanan.....</b>	<b>141</b>
<b>E. Pencapaian Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan .....</b>	<b>146</b>
1. Hasil Layanan Informasi.....	146
2. Hasil Layanan Sarana Prasarana.....	148
3. Hasil Layanan Administrasi.....	152
4. Hasil Layanan Bimbingan .....	153
5. Hasil Layanan Pengembangan Bakat dan Minat serta Keterampilan. ....	155
6. Hasil Pelayanan Kesejahteraan .....	159
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>161</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>161</b>
<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>163</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>165</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>185</b>

## **PERSEMBAHAN**

**Tesis ini saya persembahkan untuk :**

Almamaterku tercinta

Pasca Sarjana Program Studi PGMI Guru Kelas

Universitas Islam Negeri

Yogyakarta

## MOTTO

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya :

“Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya. (HR Bukhari)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Bukhori, Al, *Shahih Bukhori*, “Kitab Al Ilmi”, (Beirut, Dar Ibn-Kasir, 2002), 26

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1      Teknik Analisis Data, hlm 21
- Gambar 2      Struktur Kepengurusan Komite Madrasah, hlm 39
- Gambar 3      Model Kepemimpinan kolektif kolegial hlm 59
- Gambar 4      Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul, hlm 178

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1 : Daftar Kepala MIN 1 Bantul, hal 83
- Tabel 2 : Daftar Guru Karyawan MIN 1 Bantul, hal 89
- Tabel 3 : Jumlah Siswa MIN 1 Bantul tahun 2017-2018, hal 92
- Tabel 4 : Sarana Prasarana MIN 1 Bantul, hal 94
- Tabel 5 : Prestasi MIN 1 Bantul, hal 97
- Tabel 6 : Prestasi Kepala Madrasah Siswa dan Guru, hal 157



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Desentralisasi merupakan kecenderungan yang sangat dominan di antara berbagai fenomena global. Tuntutan dan kebutuhan desentralisasi pendidikan muncul dan berkembang sebagai bagian dari agenda pasar global tentang demokratisasi dan desentralisasi pemerintah dalam rangka mewujudkan tata pemerintah yang baik (*good governance*). Salah satu isu strategis dengan desentralisasi pendidikan dasar adalah pemerintah mampu memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat di bidang pendidikan yang lebih baik. Desentralisasi pendidikan perlu dikritisi sebagai pelepasan tanggung jawab pemerintah pusat terhadap proses pendidikan masyarakat dan yang dinilai lebih melanggengkan proses privatisasi pendidikan di Indonesia.

Desentralisasi pendidikan diterapkan untuk peningkatan mutu pendidikan dan partisipasi masyarakat, sehingga diharapkan dengan adanya desentralisasi ini mampu menghilangkan kendala dalam pengambilan keputusan, penerimaan publik atas keputusan pemerintah dan memfasilitasi tindakan dan kerjasama kolektif, sehingga dapat mendorong akuntabilitas dan transparansi dalam berbagai bidang khususnya bidang pendidikan.

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala gejala yang muncul di masyarakat serta

upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum.<sup>2</sup> Otonomi pendidikan ini harus didukung dengan pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah/madrasah agar dapat mengakomodir seluruh kegiatan dan memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif sehingga kemajuan dan sistem yang ada di sekolah dapat berjalan dengan baik. Dalam kerangka ini, Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) tampil sebagai alternatif paradigma baru manajemen pendidikan. MBS/M merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah madrasah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodir keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama kerjasama erat antara sekolah masyarakat dan pemerintah.

Penelitian yang dilakukan Erwan Agus Purwanto terhadap 16 sekolah yang menerapkan MPMBS (Manajemen Pendidikan Manajemen Berbasis Sekolah), menunjukkan ketidaksiapan sekolah dalam MBS dan perubahan manajemen yang partisipatif cenderung masih terjadi pada satuan pendidikan. Sejalan dengan penelitian tersebut Kristianto juga menyimpulkan bahwa Rintisan MBS bantuan UNICEF mengalami berbagai kendala, baik di kebijakan kabupaten yang tidak sejalan dengan “semangat” desentralisasi pendidikan, rencana pengembangan sekolah yang belum tersusun dengan memadai, guru yang tidak PAKEM, maupun bentuk peran masyarakat yang sebagian besar masih berupa bantuan dana dan barang.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar 2011), 10

<sup>3</sup> Ibid

Pengambilan keputusan partisipatif adalah cara untuk mengambil keputusan melalui penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis di mana warga sekolah yaitu (guru, siswa, karyawan, orang tua siswa, tokoh masyarakat) didorong untuk terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan yang dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan sekolah. Dukungan pemerintah dalam mensukseskan desentralisasi pendidikan diwujudkan dengan munculnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang kewenangan daerah dalam bidang pendidikan, Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (pasal 7 ayat 2) tentang pendidikan dasar pendidikan bagi anak (pasal 9) tentang sumber daya dan penyelenggaraan pendidikan (pasal 46 ayat 1) tentang tanggung jawab bersama pemerintah Pemerintah Daerah dan masyarakat, (pasal 56 ayat 1) tentang kontribusi masyarakat tentang pembiayaan pendidikan. Terdapat 5 pemain dalam *stakeholder social* yaitu (1) masyarakat lokal (2) orang tua (3) peserta didik (4) negara (5) pengelola profesional pendidikan. Kelimanya ini diharapkan mampu menjadi pilar utama pendidikan bermutu sehingga menghasilkan peserta didik yang memiliki dedikasi tinggi dan kompetensi sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah yaitu siap menyongsong masa depan global.

Dalam otonomi dan desentralisasi kepemimpinan pendidikan memiliki peran yang penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan yaitu sebagai pemegang kendali lembaga pendidikan serta mengembangkan kualitas pendidikan. Pemimpin memiliki peranan yang dominan dalam sebuah organisasi. Moral kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja, terutama

tingkat prestasi suatu organisasi, membantu kelompok organisasi, atau masyarakat untuk mencapai tujuan mereka dipengaruhi oleh dominasi peran pemimpin. Kemampuan dan ketrampilan kepemimpinan dalam pengarahan adalah faktor penting efektifitas manajer.

Kepemimpinan bermakna kekuatan atau kualitas seseorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Seperti halnya manajemen, kepemimpinan atau leadership telah didefinisikan oleh banyak para ahli antaranya adalah Stoner mengemukakan bahwa kepemimpinan manajerial dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengarahkan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang salain berhubungan dengan tugasnya.<sup>4</sup>

Kepemimpinan adalah bagian penting manajemen, akan tetapi tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi orang maupun kelompok orang agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Manajemen tidak hanya mencakup kepemimpinan tetapi juga mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi. Kepemimpinan secara umum menunjukkan suatu proses kegiatan dalam hal memimpin, membimbing, mengontrol perilaku, perasaan serta tingkah laku terhadap orang lain yang ada dibawah pengawasannya. Pada posisi inilah peran kepemimpinan berpengaruh besar dalam pembentukan perilaku dan sikap bawahan. Kepemimpinan

---

<sup>4</sup> Encep Syafrudin Muhyi, *Kepemimpinan Pendidikan Transformasional*, (Jakarta, Dadit Media Press, 2011), 20

merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mencapai tujuan dan sasaran.

Gaya kepemimpinan yang melibatkan berbagai unsur secara kolektif-kolegial dalam visi perencanaan, komunikasi, dan tindakan kreatif berdampak positif pada sekelompok orang dalam sebuah susunan nilai dan keyakinan yang jelas, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan jelas dan dapat diukur. Manfaat gaya kepemimpinan kolektif-kolegial yaitu: Menciptakan dan mengkomunikasikan visi, misi dan tujuan, Melaksanakan pemikiran dan perencanaan strategis dan fleksibel, Memfasilitasi rekan kerja, bawahan, dan perkembangan tim, Memfasilitasi perkembangan Madrasah, Mendorong orang untuk berbuat bagi organisasi, serta memberi pengaruh positif kepada pengguna layanan baik internal maupun eksternal.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran utama dalam bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia. Keberhasilan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Peran dan tanggung jawab masing-masing elemen pemangku kepentingan tersebut saat ini belum optimal sesuai dengan yang diharapkan, terutama peran serta masyarakat. Oleh karena itu, secara hakiki pembangunan pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam upaya membangun sumberdaya manusia.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 56 ayat 1 menyebutkan bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite

sekolah/madrasah.<sup>5</sup> Keputusan Mendiknas nomor 44/U/2002 tanggal 2 April 2002 menyebutkan bahwa komite sekolah adalah lembaga mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di Satuan Pendidikan baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.<sup>6</sup> Hal ini dikuatkan lagi dengan Permendikbud Nomor 75 tahun 2016 tentang Komite sekolah/Madrasah.

Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang peran Kepala Sekolah/Madrasah mendorong kepala madrasah sebagai orang yang berada di garis terdepan yang bertugas mengkoordinasikan upaya meningkatkan kualitas pendidikan agar semakin optimal dalam target pencapaiannya. Optimalisasi peran komite madrasah semakin dipercepat pertumbuhan dan perkembangannya dengan dibentuk pengurus paguyuban di setiap jenjang. Untuk mempercepat komunikasi dan respon terhadap kebutuhan serta program sekolah dibentuk pengurus paguyuban di setiap kelas. Para pengurus paguyuban kelas ini membentuk kepengurusan lintas kelas yaitu kelas 1 sampai kelas 6 yang disebut Patembayan. Patembayan inilah yang banyak berperan setiap hari serta banyak memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul.

Kepemimpinan kepala madrasah dan kontribusi komite dalam mendukung program-program Madrasah mengantarkan Madrasah Ibtidaiyah

---

<sup>5</sup> Anonim, *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Depdagri,2003), 30

<sup>6</sup> Ibid

Negeri 1 Bantul mampu meraih prestasi di berbagai bidang baik bidang akademik maupun non akademik. Di bidang akademik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul meraih nilai tertinggi ujian akhir sekolah atau UAS, dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Daerah (UAMBD). Sedangkan di bidang non akademik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul meraih kejuaraan di berbagai bidang dan tingkatan seperti taekwondo, sepak bola, pantomim, tenis meja, hadroh dan sebagainya. Selain itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul juga menjadi sekolah siaga bencana tingkat Asia Pasifik, sekolah sehat, sekolah Adiwiyata (berwawasan lingkungan), dan sekolah ramah anak. Banyaknya prestasi ini memberikan kepuasan kepada orang tua, lingkungan masyarakat.

Banyaknya prestasi dan stakeholder yang mengakses ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul yang berupa kerjasama, kunjungan, studi banding, penelitian, sosialisasi berbagai program serta keunikan lain tentang pengelolaan komite madrasah menjadikan madrasah ini layak untuk dikaji dan diteliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul mengembangkan kepemimpinan kolegial kepala Madrasah dan Komite untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan
2. Bagaimana model kepemimpinan kolegial kepala Madrasah dan Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan

3. Bagaimana hasil-hasil yang dicapai dengan model kepemimpinan kolegal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui model kepemimpinan kolegal kepala Madrasah dan Komite dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul.
- b. Mengetahui pengembangan kepemimpinan kolegal kepala Madrasah dan Komite untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul.
- c. Mengetahui hasil-hasil yang dicapai dengan model kepemimpinan kolegal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul

#### **2. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka diharapkan ada manfaat yang bisa digunakan, baik yang bersifat teoritis maupun praktis sebagai langkah tindak lanjutnya.

- a. Secara teoritis :
  - 1) Penelitian ini mengembangkan teori bahwa kepala sekolah harus mampu berfungsi sebagai manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator dan evaluator dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan di madrasah.
  - 2) Penelitian ini mengembangkan teori bahwa peran komite madrasah harus mampu sebagai advisor, support, control, dan mediator dalam hubungannya dengan peningkatan mutu layanan pendidikan.



- 3) Memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang model kepemimpinan kolegiat kepala madrasah dan komite madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.
- b. Secara praktis :
- 1) Bahan masukan kepada dinas dan instansi terkait bahwa kepemimpinan kolegiat kepala sekolah dan komite madrasah memiliki peran besar terhadap mutu layanan pendidikan
  - 2) Memberikan sumbangan pemikiran kepada penyelenggara pendidikan akan pentingnya peran komite sekolah dalam upaya peningkatan komitmen untuk mewujudkan “masyarakat madrasah” yang memiliki loyalitas terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan.
  - 3) Komite madrasah dan kepala madrasah diharapkan mampu bersinergi sehingga mampu menciptakan kepemimpinan bersama yang harmonis untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan.
  - 4) Kepala madrasah diharapkan mampu memanfaatkan kewenangan yang diperolehnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mutu sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.
  - 5) Masyarakat semakin memberikan kepercayaan yang kuat kepada madrasah sebagai institusi yang mampu memberikan layanan pendidikan formal yang terstandar sesuai ketentuan Standar Nasional Pendidikan

#### D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terdapat beberapa karya penelitian yang memiliki tema yang hampir sama. Namun, secara spesifik belum ada penelitian yang memfokuskan pada kepemimpinan Kepala Madrasah dan peran Komite Madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul yang merupakan Rintisan Madrasah Unggul yang berstandar ISO 9001:2008.

Secara umum penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah *Pertama*: Penelitian yang dilakukan oleh Juju Jumriyah dengan judul Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu guru di SMA Negeri 1 Kresek Tangerang Banten tahun 2010, menyimpulkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan fungsinya sebagai manager, pemimpin, administrator, educator, motivator, supervisor dan inovator.<sup>7</sup>

*Kedua* : penelitian tesis yang dilakukan M.Yusron dengan judul peran komite madrasah dalam peningkatan mutu di MI Kresna Madiun. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa secara umum Komite Madrasah Ibtidaiyah Kresna Madiun berhasil melaksanakan fungsinya, baik sebagai badan pertimbangan, pendukung, pengontrol dan penghubung sehingga MI Kresna memiliki signifikansi perkembangan yang menunjukkan peningkatan mutu pendidikan. Komite Madrasah mampu mengelaborasi perannya dalam visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai oleh MI Kresna.

*Ketiga* : Jurnal dari saudara Jumintono dengan judul Pengembangan Model Kepemimpinan Kolegial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan

---

<sup>7</sup> Juju Jumriyah, *Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu guru di SMA Negeri 1 Kresek Tangerang, Banten*, Tesis, Pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

Kualitas Lingkungan Akademik Sekolah Menengah Kejuruan di SMK 2 Sragen. Dalam Jurnal tersebut disimpulkan bahwa dengan kepemimpinan kolegal kepala sekolah menggunakan sumber daya yang ada untuk menciptakan kualitas lingkungan akademik di sekolah sehingga seluruh guru dan SDM yang ada memiliki komitmen, kepercayaan, loyalitas, dan kemauan mendukung kebijakan sekolah dalam rangka penyiapan lulusan SMK sebagai calon tenaga kerja yang berkualitas Kepala sekolah juga mampu melakukan 6 fungsinya serta selalu mendorong bawahan untuk selalu mengembangkan kompetensinya.<sup>8</sup>

*Keempat*, penelitian tesis yang dilakukan oleh Wara Indah Mubarak dengan judul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Studi atas Gaya Kepemimpinan Kepala SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolahnya Sendiri dan SD SD Muhammadiyah Binaannya*. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa kepala SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta dalam peningkatan mutu pendidikan melakukan peningkatan mutu sumber daya manusia (guru dan karyawan), menetapkan bahasa asing dalam proses belajar mengajar, penggunaan teknologi informasi dan memasukkan program RSBI. Kepala SD Muhammadiyah Sopen juga menerapkan gaya kepemimpinan

---

<sup>8</sup> Jumintono, *Pengembangan Model Kepemimpinan Kolegal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Akademik Sekolah Menengah Kejuruan di SMK 2 Sragen*,

demokratis yaitu membagi ketugasan kepala sekolah kepada tim yang terdiri dari guru, karyawan, orang tua siswa, dan masyarakat.<sup>9</sup>

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh M.Saikhudin S.Pd.I., dengan judul Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus di MA Ma'arif Pasuruan. Dalam penelitian tesis ini disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala MA. Maarif Pasuruan dalam meningkatkan mutu pendidikan melakukan 7 peran kepala madrasah yang disingkat dalam EMASLIM. Sedangkan implikasinya meliputi tiga hal yaitu melakukan studi banding ke daerah lain, membekali siswa dengan berbagai kegiatan ekstra maupun intra, dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.<sup>10</sup>

## E. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Sehingga penelitian fokus pada pengumpulan data yang ada di MIN 1 Bantul untuk mendapatkan data guna mendeskripsikan gejala yang ada di lapangan. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena pokok masalah yang diteliti mengenai upaya atau usaha madrasah, sehingga data

---

<sup>9</sup> Wara Indah Mubarak, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Studi atas Gaya Kepemimpinan Kepala SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolahnya Sendiri dan SD SD Muhammadiyah Binaannya), Tesis, Pascasarjana UIN Yogyakarta, 2010

<sup>10</sup> M.Syaikhudin, *Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus di MA ma'arif Pasuruan*, Tesis, Yogyakarta, 2013

yang dikumpulkan sifatnya berupa gejala, kegiatan, kebijakan yang lebih tepat jika diukur secara kualitatif.

## 2. **Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul yang terletak di sebelah selatan terminal bus Giwangan kira-kira 4 km, tepatnya di jalan Imogiri Timur km 8,5 Jati Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta, telepon 0274-4399811. Posisi bangunan madrasah terletak di pinggir jalan dikelilingi perumahan penduduk atau arah tenggara SMKN 1 Pleret.

Dalam sejarah pada tahun 2006 bangunan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul mengalami kerusakan yang parah akibat gempa bumi di Yogyakarta. Sehingga pada tahun 2007 masih berbenah dengan bantuan dari instansi pemerintah, organisasi dan LSM lokal maupun internasional untuk membangun pencitraan Bantul. Sekarang bangunan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul Bantul sudah berdiri kembali dengan bangunan yang baru dan memang terdapat banyak perubahan dari material bangunan karena pada tahun 2007 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul Bantul membuat kebijakan baru untuk melaksanakan Pendidikan yang Berbasis Madrasah

## 3. **Sampel Sumber Data Penelitian**

Sampel sumber data penelitian yang dilakukan adalah :

a. Kepala Madrasah

Kepala madrasah yang menjadi subyek wawancara adalah Ahmad Musaddad S.Pd.I, beliau adalah kepala madrasah yang menjabat mulai tahun 2013 sampai sekarang

b. Guru Madrasah

Guru madrasah yang menjadi nara sumber adalah :

- 1) Dra Hanik Nurul Hidayah selaku wali kelas 6 guru mata pelajaran fikih, matematika, bahasa Indonesia dan guru yang tergabung dalam penyusunan kurikulum.
- 2) Agusriyanto, S.Pd.I guru ekstra Kurikuler sekaligus pelatih Tae Kwon Do MIN 1 Bantul.
- 3) Agus Hariyadi S.Pd.I selaku guru kelas 1 sekaligus petugas at officio Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul.
- 4) Nur Hasyim, S.Pd.I, Petugas Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul
- 5) Drs Aslam Ridlo selaku ketua komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul

c. Siswa Madrasah

Sebagian siswa madrasah menjadi sampel secara *purposive sampling* agar dapat memberikan keterangan terkait upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan mutu. Secara umum wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui apakah upaya yang dilakukan kepala madrasah

dan guru guru serta orang tua benar-benar dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu madrasah.

d. Orang Tua Siswa

Sebagian orang tua siswa madrasah dijadikan sampel secara *acak* untuk mendapatkan informasi terkait upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan mutu serta tingkat kepuasan orang tua sebagai pengguna layanan pendidikan MIN 1 Bantul.

#### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih terstruktur dengan baik adapun instrumen penelitian yang digunakan antara lain :

a. Peneliti sendiri

Peneliti melakukan perencanaan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan data dan melaporkan hasil penelitian .

b. Catatan lapangan

Lembar berupa catatan yang menggambarkan kegiatan di lapangan selama penelitian berlangsung. Catatan lapangan berupa catatan yang memuat beberapa informasi yang berbentuk catatan deskriptif dan reflektif. Fungsi catatan lapangan adalah sebagai bahan referensi dalam melakukan analisis.

c. Pedoman wawancara

Pedoman yang disusun berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian untuk menggali informasi secara mendalam. Pedoman wawancara ini berfungsi sebagai acuan dalam melakukan wawancara dengan nara sumber, menggali data dan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

d. *Video/voice recorder*

*Video/voice recorder* adalah alat untuk merekam secara audio dan visual untuk melakukan wawancara agar menjadi bukti penguat bahwa penelitian telah dilakukan dengan benar benar melakukan wawancara dengan narasumber. Tujuan penggunaan alat tersebut untuk mendukung peneliti dalam wawancara maupun pengambilan ga,bar saat observasi maupun wawancara

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Secara keseluruhan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung dan mencatat dengan sistematis gejala atau fenomena fenomena yang diselidiki atau diteliti.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini penulis melihat secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan kebijakan yang dilakukan madrasah dalam upaya madrasah membangun mutu

---

<sup>11</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 158



pendidikan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data otentik tentang profil madrasah, kegiatan perencanaan, kegiatan pembelajaran, kegiatan evaluasi, pertemuan paguyuban/komite, rapat-rapat koordinasi dan kegiatan lain dalam rangka pelaksanaan program kemadrasahan.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan bahan bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab desain secara sepihak berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang ditentukan.<sup>12</sup>

Secara spesifik teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur namun tetap ada pedoman wawancara yang disiapkan agar tetap fokus. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak informan dapat diminta pendapat dan idenya.<sup>13</sup> Wawancara dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi tentang tupoksi kepala madrasah, model kepemimpinan yang dikembangkan, peran dan fungsi komite madrasah, tingkat kepuasan pelanggan dan layanan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul.

---

<sup>12</sup> Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1986), 38.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 320

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal hal variabel yang berupa catatan transkrip buku surat kabar majalah atau dengan rapat agenda dan sebagainya.<sup>14</sup>

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dari madrasah yang berwujud dokumen seperti data keadaan madrasah meliputi visi, misi madrasah, tujuan kegiatan madrasah, perolehan madrasah, keadaan lingkungan madrasah, segala hal yang berkaitan dengan dokumen terkait yang dibutuhkan peneliti untuk memperkuat data penelitian.

## 6. Pengujian Keabsahan Data

### a. Trianggulasi Teknik

Untuk mengecek keabsahan data maka digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.<sup>15</sup> Trianggulasi dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang informasi dari hasil observasi data hasil wawancara dan dokumentasi sehingga dapat ditemukan kenyataan yang sesungguhnya.<sup>16</sup> Sugiyono menegaskan lagi bahwa tehnik ini digunakan untuk mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003), 206

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), 126

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 289

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mix Method*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 371

Dalam penelitian ini selain disajikan transkrip wawancara dengan nara sumber kemudian diuji kredibilitasnya dengan mengecek data pengamatan melalui dokumen yang diperoleh yang tercantum dalam temuan penelitian dan pembahasan.

#### b. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam penelitian ini terdapat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan dengan adanya *video recording*, wawancara beserta transkripnya kemudian dokumentasi berupa foto kegiatan lokasi tentang dokumen autentik.<sup>18</sup>

#### c. *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.<sup>19</sup> Data yang telah didapat disajikan dalam catatan lapangan dan hasil penelitian, kemudian narasumber yang memberikan data diminta untuk mengecek ulang atas data yang diberikan. Selanjutnya setelah disepakati diberikan bukti autentik berupa tanda tangan bahwa data yang diperoleh peneliti adalah sesuai dengan yang diberikan nara sumber.

### 7. **Tenik Analisis Data**

Analisis data diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>20</sup>

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, adalah upaya yang

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 375

<sup>20</sup> Sugyono, *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung, Alfabeta, 2014), 590

dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>21</sup> Langkah dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal hal penting dari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>22</sup> Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya..

b. Display Data

Data yang telah direduksi dianalisis disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata yang jelas sehingga mudah dibaca dan dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

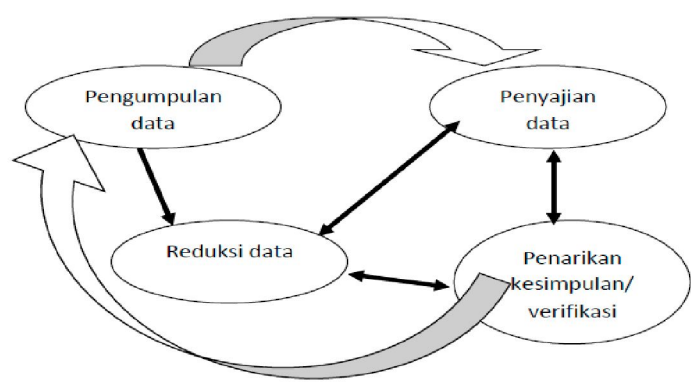
Dalam kegiatan penelitian kualitatif ini, penarikan kesimpulan dapat berlangsung pada saat pengumpulan data, baru kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data. Hal ini terjadi karena setelah proses penyimpulan tersebut, peneliti dapat melakukan verifikasi hasil temuan ini kembali ke lapangan. Dengan demikian kesimpulan yang diambil dapat sebagai pemicu peneliti untuk lebih mendalam lagi proses

---

<sup>21</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2004) , 248

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338

observasi dan wawancara. Dalam hal ini peneliti menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dimana reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi merupakan kegiatan yang saling menjalin menjalin dalam bentuk yang sejajar untuk membangun analisis.<sup>23</sup>



(Miles dan Huberman, 1992)  
Gambar 1 Teknik Analisis Data  
Gambar sudah dimodifikasi penulis

8. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu:

- a. Tahap persiapan sebelum lapangan, melalui kegiatan menentukan permasalahan penelitian, menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, melakukan penjajagan awal, proposal dan mengurus perizinan penelitian
- b. Tahap pekerjaan lapangan, melalui kegiatan pengumpulan data, yang terkait dengan fokus penelitian dan pencarian data.

<sup>23</sup> Idrus, *Metode Penelitian Ilmu*, (Jakarta, Erlangga, 2009),147-151

- c. Tahap analisa data, meliputi kegiatan organisasi data, pengecekan keabsahan data
- d. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian kepada pembimbing dan revisi.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

1. Sistematika pembahasan disini dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:
2. Bab I, merupakan bab pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian.
3. Bab II, merupakan landasan teori. Kajian teori ini membahas tentang Kepemimpinan Kolegial Kepala Madrasah dan Komite dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan
4. Bab III, menggambarkan data lapangan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul yaitu tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul, visi misi dan tujuan, keadaan siswa di Madrasah tersebut. Selain itu juga berisi diskripsi data.
5. Bab IV, berisi tentang pembahasan. Menguraikan Kepemimpinan Kolegial Kepala Madrasah dan Komite dalam Peningkatan mutu Layanan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul

6. Bab V, merupakan bab penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari dari Tesis ini berupa kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian dengan judul : “Kepemimpinan Kolegial Kepala Madrasah dan Komite dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul” maka dapat disimpulkan:

1. Kepemimpinan yang diterapkan dan dikembangkan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul adalah kepemimpinan bersama atau kolektif kolegial antara kepala madrasah, para wakil kepala madrasah dan komite. Kepemimpinan kolektif kolegial ini dipandang sesuai diterapkan karena sesuai dengan kemampuan manajerial kepala madrasah, kemampuan para wakil kepala dan permasalahan yang dihadapi. Yang lebih menguatkan lagi adalah keadaan lingkungan yang memiliki kultur pesantren, karakteristik wali siswa dan masyarakat serta daya dukung komite . Gaya kepemimpinan tersebut mampu merangkum partisipasi aktif stakeholder terutama komite dalam hal perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut berbagai program. Semuanya dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan di MIN 1 Bantul. Kepala madrasah berusaha untuk menjalankan amanah undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan juga keputusan Menteri Agama Nomor 57 Tahun 2017.



2. Model kepemimpinan bersama antara kepala madrasah dan komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul dijalankan dengan mempertimbangkan berbagai aspek baik fisik, lingkungan, orang tua, siswa-siswi, guru, karyawan, masyarakat sekitar dan seluruh stakeholders internal maupun eksternal yang memiliki peran. Inovasi dalam penggalangan berbagai dukungan yang berupa material maupun nonmaterial dilakukan oleh kepala madrasah bersama-sama pengurus komite sehingga terjalin sinergi yang bagus dan kompak dalam mengembangkan mutu layanan madrasah guna mencapai visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul.
3. Tingkat keberhasilan peningkatan mutu layanan pendidikan dengan menggunakan model kepemimpinan kolektif-kolegial kepala madrasah dan komite menunjukkan peningkatan menuju keberhasilan, berbagi inovasi program telah dilakukan madrasah bersama komite untuk meningkatkan mutu layanan, meskipun demikian masih ada beberapa hal yang masih harus dioptimalkan dalam pencapaiannya.
4. Adanya kemampuan manajerial yang baik kepala madrasah dan dukungan serta partisipasi kuat dari komite madrasah menghasilkan sinergi yang kuat antara keduanya dalam menumbuhkan komitmen kerja serta memberikan pelayanan terbaik dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul. Pada akhirnya berbagai penghargaan dan prestasi dapat diraih oleh madrasah, para guru, maupun para siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul

baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, Nasional, maupun Internasional.

## **B. Saran-saran**

### **1. Saran bagi kepala madrasah**

- a. Kepala madrasah sebagai pemegang tampuk kepemimpinan tertinggi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul yang notabenenya merupakan Rintisan Madrasah Unggul (RMU) sudah seharusnya mampu menjalankan tugas pokok dan fungsi kepala madrasah sebagai *Educator, Motivator, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator* dan *Manajer* atau sering disingkat EMASLIM.
- b. Berbagai kekurangan yang harus segera ditindaklanjuti adalah : penjadwalan kegiatan mendadak, belum terpenuhi sarana IT bagi siswa secara menyeluruh, Laboratorium IPA, Lab. PAI, Lab. Matematika, Gudang penyimpanan Alat, matras untuk Taekwondo, respon guru yang tidak membuat siswa menjadi lebih giat belajar, kurang dari 50% yang bisa terlayani bakat dan minatnya,

### **2. Saran bagi komite**

Komite sebagai lembaga mandiri dalam keberlangsungan madrasah bertanggung jawab bersama-sama kepala madrasah untuk selalu meningkatkan mutu layanan pendidikan. Manajemen keuangan komite yang terkesan kurang transparan, belum jelas prosedurnya (SOP) komite bagi wali siswa, alur pelayanannya yang tidak mudah

diakses, ketepatan pencatatan data, waktu pelayanan yang tidak sesuai antara jam layanan dengan praktek pembayaran infak komite, honor guru di bawah UMR, sistem penggajian GTT/PTT yang tidak jelas

Oleh karena itu sudah sewajarnya apabila komite terus berkomitmen untuk meningkatkan etos kerja dan meningkatkan kinerja untuk mendampingi kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu layanan. Peningkatan etos kerja dan komitmen dilakukan dengan cara mengoptimalkan tugas pokok fungsi maupun peran komite madrasah sebagai memberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator dalam pelaksanaan program-program madrasah. Harapannya adalah dengan peran komite yang optimal mutu madrasah dapat meningkat secara signifikan dan terus-menerus sehingga tujuan pendidikan nasional akan segera tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- , *Dokumen KTSP Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul*, 2017, 2018
- ....., Peraturan Menteri Agama Nomor. 58 tahun 2017, tentang Kepala Madrasah
- .....Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990, tentang penugasan guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah
- .....Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016
- Andang, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Ar Ruz Media, Yogyakarta, 2014
- Anonim, *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Depdagri, 2003.
- Arbangi, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Prenada Media Group, Depok, 2018.
- Arikunto, Suharsimi, Cipi Safrudin, Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* cet ke-2, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta PT.Rineka Cipta 2003.
- B Suryobroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, cet kedua 2010.
- Basri, Hasan. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Pustaka Setia, Bandung, 2014.
- Bukhori, Al, *Sohih Bukhori*, “Kitab Al Ilmi”, Beirut, Dar Ibn-Kasir, 2002.
- Bush, Tony dan Marianne Coleman, *Leadership And Strategic Management In Education*, (Yogyakarta, IRCiSoD, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Sekolah*, Edisi ketiga cetakan Pertama; Jakarta, Pusdiklat Pegawai, 2008
- Fathurrahman, Muhammad, *Sulistyorini, Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik, Praktek dan Teori*, Yogyakarta, Teras, 2012.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*, Yogyakarta, Andi Offset, 1987.
- Idrus, *Metode Penelitian Ilmu*, Jakarta, Erlangga, 2009.
- Irena, Siti Astuti Dwi Ningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011.
- Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu; Prinsip-Prinsip Perumusan dari Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.
- Kunandar, *Penilaian Autentik*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Mahmud, Marzuki. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002,
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta, Putra Grafika, 2015.
- Muhyi, Encep Syafruddin. *Kepemimpinan Pendidikan Transformasional*, Diadit Media Press, Jakarta, 2011.
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang, UIN-Maliki press, 2010.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung, Rosda Karya, 2004
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2013.
- Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* , cet ke-3, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Cetakan Pertama, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.

- Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2006.
- Pantjastuti, Sri Renani, etall. *Komite Sekolah Sejarah Dan Prospeknya Di Masa Depan*, cet 1, Yogyakarta, Hikayat, 2008
- Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan
- Pusdiklat Pegawai Depdiknas. *Manajemen Sekolah*, Cetakan Ketiga. Pusdiklat Pegawai Depdiknas, Depok. 2008.
- Rosmiyati, Tati dan Achmad Kurniady. “*Kepemimpinan Pendidikan*”, dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2007.
- Salis, Edward. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Jogjakarta, IRCiSoD, 2011
- Setiawan, Bahar Agus, Abd. Muhith, *Transformational leadership* , Jakarta PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Sudijono, Anas, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta UD. Rama, 1986.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mix Method*, Bandung, Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2008.
- Sugyono, *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Cet ke-2, Bandung, Alfabeta, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

- Sunarti, Selly Rahmawati. *Penilaian Dalam Kurikulum* 2013, Yogyakarta, Andi, 2014.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, cet ke-9, Bandung: Alfa Beta, 2017.
- Umar, Yusuf. *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*, cet ke-1, Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Undang-Undang nomor 22/U/2002 tentang Dewan Pendidikan Dan Komite Sekolah
- Undang-Undang RI. Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Rivai, Veithzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2005.
- Yunus, Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum* 2013, Bandung, Refika Aditama, 2014.
- Zahroh, Aminatul, *Total Quality Management; Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2014.
- Yuliyatun, *MODEL PENDAMPINGAN GURU TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ANAK (Studi Kasus di Raudlatul Athfal Manbaul Falah Sidorejo, Pamotan-Rembang)*, Vol 3, No 1, 2015.  
[https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/thufala/article/download/1430/pdf&ved=2ahUKEwj9rr3T2\\_zcAhXJdH0KHQS\\_DhcQFjAlegQIABAB&usg=AOvVaw2Aq7PVSMezo5RWmilfwyiM](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/thufala/article/download/1430/pdf&ved=2ahUKEwj9rr3T2_zcAhXJdH0KHQS_DhcQFjAlegQIABAB&usg=AOvVaw2Aq7PVSMezo5RWmilfwyiM)
- <http://1.bp.blogspot.com/4U5vgA8TaiU/Uee31VNUjLI/AAAAAAAAABqU/tjBxm41A5j0/s1600/pendekatan+scientific+dan+tiga+ranah+yang+dapat+disentuh.jpg> diakses 18 Juli 2018;14.37
- <https://drive.google.com/file/d/0B9EAx-kfFDOpS0VFemZBU3JYUTA/edit>, diakses :Jum'at, 12-6-2015; 18.15.
- [http://eprints.dinus.ac.id/15051/3/BAB\\_II.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/15051/3/BAB_II.pdf), diakses, 27 Juli 2018;19.30

<http://eprints.ums.ac.id/60180/14/NASKAH%20PUBLIKASI%20TESIS%20.pdf>,  
diakses 27 Juli 2018;08.03

<http://kamiluszaman.blogspot.com/2017/07/pengukuran-mutu-layanan-pendidikan.html>,  
diakses Ahad 19 Agustus 2018; 19.05

*Pengertian, Permainan dan Tujuan serta Manfaat outbound,*

<https://gankmetro.com/pengertian-permainan-dan-tujuan-serta-manfaat-outbound/>diakses 25/8/2018; 18.08